



Model Pengelolaan Partisipasi Publik Berbasis Perilaku Masyarakat (Analisis Evaluatif Terhadap Pelaksanaan Program-Program Partisipatif Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung) (Hibah Penelitian Strategis Nasional Institusi)

Dedy Hermawan (NIDN: 0020077509) dan Simon S.Hutagalung (NIDN:0028068102)
Jurusan Administrasi Negara, Universitas Lampung
Jalan Sumantri Brojonegoro No 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung, Lampung- Indonesia
Email: dedy.hermawan@fisip.unila.ac.id



ABSTRACT

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi yang muncul, faktor perilaku masyarakat dan model partisipasi masyarakat berbasis perilaku guna mengatasi permasalahan partisipasi. Riset kualitatif ini dengan metode pengumpulan data: studi data sekunder, FGD, wawancara dan observasi. Hasil penelitian mengidentifikasi tipologi partisipasi dalam pengelolaan program partisipasi masyarakat di Provinsi Lampung berada pada area *non participation*, risk taking dan kemitraan. Kondisi partisipasi itu didorong oleh factor perilaku masyarakat, yaitu; (1). Kepercayaan atau kesempatan untuk berpartisipasi. (2). Kemampuan untuk berpartisipasi, dan (3). Kemauan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan ditentukan oleh kepentingan yang bersangkutan. Pada akhirnya, model pengelolaan partisipasi berbasis perilaku dibangun dengan mengadopsi konsep *community engagement* dan *personal engagement*.

Keyword: Community Participation, Government Programs, Behavioral

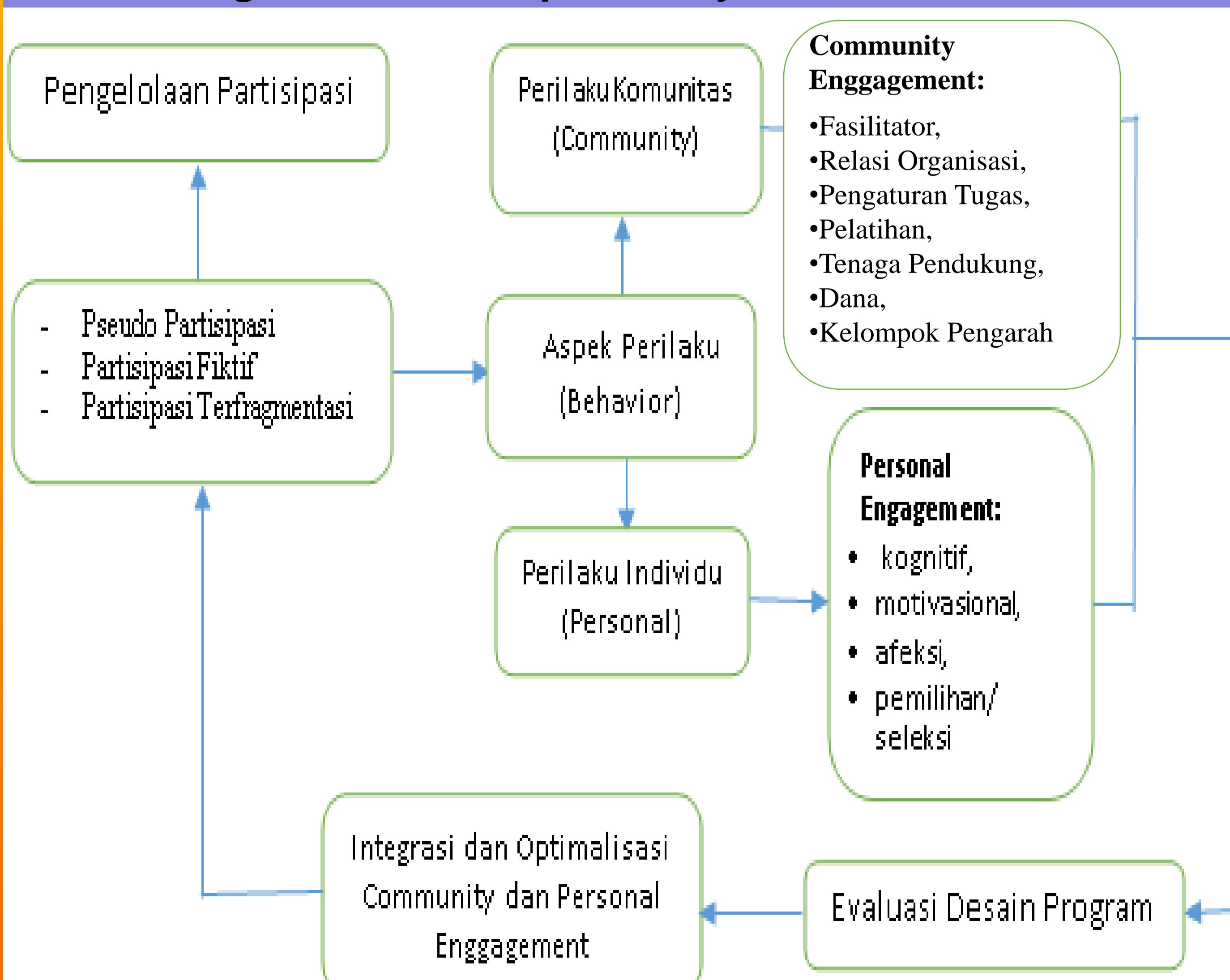
INTRODUCTION

- Pemerintah mendorong pembangunan di daerah melalui beberapa program yang mengandung muatan partisipasi. Berbagai program partisipasi tersebut menunjukkan gejala yang berbeda, termasuk memunculkan partisipasi semu, partisipasi administratif atau bahkan gagal mengadakan partisipasi.
- Dalam konteks lain, partisipasi yang terjadi juga nampak masih belum mampu menguatkan relasi antara agensi kolektif dan kapabilitas kolektif yang menggerakkan kelompok sasaran program untuk melaksanakan proses partisipasi.
- Dengan berusaha membatasi wilayah penelitian pada pemerintah daerah di Provinsi Lampung maka pada riset ini hendak membangun model pengelolaan partisipasi berbasis perilaku dan menguji model tersebut.

METHODS

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini diterapkan beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, antara lain studi data sekunder dan observasi. Sementara itu teknik analisis data diarahkan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan pada proposal ini. Pendekatan R & D dilakukan guna membangun model yang teruji dan paling optimal. Pada tahun kedua dilakukan penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas model partisipasi masyarakat berbasis perilaku yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya terhadap peningkatan pandangan dan inisiatif masyarakat.

Model Pengelolaan Partisipasi Masyarakat Berbasis Perilaku



RESULTS

- ▶ Kondisi partisipasi yang terjadi didorong juga oleh factor perilaku masyarakat, yaitu; (1). Kepercayaan atau kesempatan untuk berpartisipasi, (2). Kemampuan untuk berpartisipasi, dan (3). Kemauan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan ditentukan oleh ada atau tidaknya kepentingan yang bersangkutan.
- ▶ Model pengelolaan partisipasi berbasis perilaku dibangun dengan mengadopsi konsep *community engagement* dan *personal engagement*. Model partisipasi berbasis perilaku masyarakat terkait dengan konsepsi *personal resources* yang merupakan prediktor *work engagement*. Selain itu, perlu juga penguatan *self efficacy* dalam desain program partisipasi.
- ▶ Setelah model partisipasi berbasis perilaku tersebut diujicobakan secara terbatas, selain pengetahuan/ wawasan, masyarakat mengalami perubahan karakter atau kemampuan *soft skills* sebagai berikut: (1). Berani mengemukakan gagasan, ide dan pandangan partisipatifnya, (2). Mampu bekerja sama dengan orang lain, (3). Menghargai pendapat orang lain, (4). Mandiri, (5). Peduli terhadap orang lain, dan (6). Memiliki kemampuan menyampaikan aspirasi di rapat program.

CONCLUSIONS

- Model pengelolaan partisipasi berbasis perilaku dibangun dengan mengadopsi konsep *community engagement* dan *personal engagement*. Selain itu, perlu juga penguatan *self efficacy* dalam desain program partisipasi.
- Uji model menunjukkan selain kemampuan personal menguat dengan model partisipasi ini, masyarakat memiliki kemampuan sosial kelompok yang menguat yaitu: menghargai orang lain, mampu bekerja sama dengan orang lain, mandiri, memiliki kemampuan tampil di depan umum (public speaking), peduli dengan sesama, dan memiliki kemelekkan terhadap informasi kelompok.

Terima Kasih disampaikan kepada Kemenristekdikti, LPPM Unila dan segenap pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini selama periode penelitian dilaksanakan.

REFERENCES

- Adhikari, S., Kingi, T., & Ganesh, S. (2014). Incentives for community participation in the governance and management of common property resources: the case of community forest management in Nepal. *Forest Policy and Economics*, 1-9.
- Alfitri. (2005). Model Perhutanan Sosial Berbasis Partisipasi Masyarakat Pada Program Konservasi Hutan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). *Indonesian Journal For Sustainable Future*, 29-42.
- Apriyanti. (2011). *ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN KOTA SEMARANG (Kasus Implementasi Program Pinjaman Bergulir PNPB Mandiri Perkotaan Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Tahun 2008-2010)*. Semarang: Undip.
- Arblaster, A. (1987). *Democracy (Concept in a Social Science)*. Bristol: Open University Press.
- Bochel, C. (2006). New Labour, Participation and the Policy Process. *Public Policy and Administration*, 10-22.
- Conole, G. G. (2015). MOOCs as disruptive technologies: strategies for enhancing the learner experience and quality of MOOCs. *Revista de Educación a Distancia*, 39.